

**TANGGUNG JAWAB ORANGTUA TERHADAP  
PENDIDIKAN ANAK**

**(Kajian *Ma'ānī Al-Ḥadīth* dalam Sunan *Abī Dāwūd* Nomor 495 dengan  
Pendekatan Ilmu Psikologi Perkembangan)**

**Skripsi:**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata  
Satu (S-1) dalam Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

**NURUL ATIK HAMIDA**

**NIM: E95217037**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
JURUSAN TAFSIR HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Atik Hamida  
NIM : E95217037  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Judul Skripsi : Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak  
(Kajian *Ma'ānī al-Ḥadīth* dalam *Sunan Abī Dāwud*  
Nomor 495 dengan Pendekatan Ilmu Psikologi  
Perkembangan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, bukan pemikiran atau pengaambilalihan orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Surabaya,

Pembuat Pernyataan



**Nurul Atik Hamida**  
**E95217037**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Kajian *Ma’ānī al-Ḥadīth* dalam *Sunan Abī Dāwud* Nomor 495 dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Perkembangan)” yang ditulis oleh Nurul Atik Hamida ini telah disetujui untuk diajukan

Surabaya, 7 April 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Budi Ichwayudi', written in a cursive style.

**Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I**

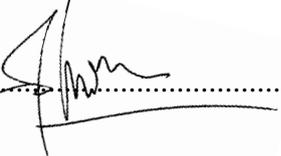
NIP. 197604162005011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Kajian *Ma’ānī al-Ḥadīth* dalam *Sunan Abī Dāwud* Nomor 495 dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Perkembangan)” yang ditulis oleh Nurul Atik Hamida ini telah diuji di  
depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juni 2021

### Tim Penguji:

1. Dr. H. Budi Ichwayudi, M.Fil.I (Ketua) :.....
2. Drs. H. Umar Faruq, MM. (Sekretaris) :.....
3. Dakhirotul Ilmiyah, M.H.I (Penguji I) :.....
4. H. Atho’illah Umar, MA (Penguji II) :.....

Surabaya, 16 Juni 2021

Dekan,



**Dr. H. Kunawi Basyir, M.Ag**

**NIP. 196409181992031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Atik Hamida  
NIM : E95217037  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Ilmu Hadis  
E-mail address : nurulatikhamida917@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Kajian *Ma'anī Al-Hadīth* Dalam Hadis Sunan *Abī Dāwud* Nomor 495 dengan Pendekatan Ilmu Psikologi Perkembangan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Juni 2021  
Penulis

(Nurul Atik Hamida)

















Orangtua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak, sehingga dengan ini dapat diketahui bahwasannya kewajiban bagi orangtua adalah berusaha memberikan pendidikan yang baik kepada anak dengan penuh rasa tanggung jawab. Namun, masih banyak orangtua yang lupa bahkan menganggap sepele dalam hal mendidik anak. Sering kali orangtua sibuk dengan aktifitasnya, sehingga tanggung jawabnya sebagai orangtua dalam mendidik anak terlupakan. Seperti halnya fenomena yang banyak terjadi sekarang ini adalah mengenai kurangnya bahkan hilangnya pendidikan moral Agama pada anak. Hal ini dikarenakan orangtua lebih mengutamakan pendidikan intelektualnya dari pada pendidikan Agama atau akhlak. Sekarang ini banyak orangtua yang sibuk mencari uang guna memenuhi kebutuhan serta memberikan pendidikan di sekolah yang terbaik untuk anak, tetapi para orangtua kurang memperhatikan pendidikan yang dapat membentuk moral atau akhlak anak.

Tanggung jawab dalam mendidik anak sepenuhnya terletak pada orangtua. Jikapun anak diberikan pendidikan di sekolah oleh gurunya, hal itu tidak berarti orangtua berhak melepaskan tanggung jawabnya dalam memberikan pendidikan kepada anak. Hal ini dikarenakan tugas guru di sekolah hanya sebatas membantu para orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka bukan mengambil alih secara penuh tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak. Saat ini seringkali terlihat orangtua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga mereka kurang memperhatikan bahkan mengabaikan perkembangan anak. Bahkan tidak jarang pula orangtua yang terlalu abai terhadap pembinaan agama yang seharusnya diajarkan kepada anak. Hal ini yang kemudian menyebabkan anak















memahami Alquran, serta mengajari anak dan melatihnya untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

2. Peran dan tanggung jawab orangtua tentang pendidikan anak dalam perspektif hadis, karya Andi Safar Danial, skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2018. Skripsi ini menjelaskan bentuk-bentuk peran dan tanggung jawab orangtua tentang pendidikan anak di lihat dari pandangan pendidikan Islam dan hadis.
3. Buku berjudul *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid terjemahan Farid Abdul Aziz Qurusy. Buku ini membahas mengenai pentingnya pertumbuhan anak digendong ibunya, keluarganya, lingkungannya, serta sanak familinya. Selain itu juga membahas mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai Islami dalam masa pertumbuhannya dan membiasakannya untuk selalu berpikir. Buku ini juga menekankan tentang pentingnya memakai berbagai media dan alat peraga yang harus disesuaikan dengan usia anak.
4. Buku berjudul *Psikologi Perkembangan*, karya Rosleny Marliani. Buku ini membahas tentang perkembangan psikis manusia dari masa bayi sampai tua. Buku ini juga membahas mengenai perkembangan anak baik secara fisik maupun psikisnya. Selain itu, juga mencakup pembahasan tentang psikologi anak (termasuk masa bayi), psikologi puber dan adolensi (psikologi pemuda), psikologi orang dewasa, dan psikologi orangtua.
5. Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist dan Psikologi Perkembangan, karya Wardatul Asfiah dan Lailul Ilham, *Hisbah: Jurnal*

























Menyiapkan pribadi manusia melalui keterampilan-keterampilan fisik yang dimiliki sebagai pengemban tugas khalifah di bumi. Hal ini kemudian didasarkan dengan pendapat al-Nawawi yang menafsirkan kata *al-Qowy*, dengan makna kekuatan fisik sebagai penguat kekuatan iman. Hal ini diisyaratkan dalam Alquran surah al-Anfal ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ (الأنفال: ٦٠)

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan yang berkuda yang dapat menggentarkan musuh, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi (dirugikan).<sup>35</sup>

## 2) Tujuan pendidikan ruhani (*al-Ahdaf al-Ruḥaniyyah*)

Menaikkan ketakwaan seseorang kepada Allah SWT semata serta mencontoh perbuatan-perbuatan Nabi Muhammad SAW. Indikasi dalam pendidikan ruhani adalah berusaha meluruskan dan menyucikan pribadi manusia dari perilaku negatif. Hal ini kemudian dinamakan dengan tazkiyah dan hikmah,. Dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 126 dipaparkan mengenai hal ini, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (البقرة: ١٢٦)

Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdo'a, "Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Makkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian," Dia (Allah) berfirman, "Dan kepada orang yang kafir akan Aku

<sup>35</sup>Alquran, 8: 60.































































2. Perkembangan emosi, yaitu kesanggupann anak dalam merasakan perasaan cinta, nyaman, gembira, berani, marah, takut, serta emosi-emosi lain. dalam hal ini faktor yang sangat berpengaruh adlah lingkungan, baik keluarga maupun orang lain disekitarnya. Perkembangan emosi ini berperan dalam kehidupan anak sebagai bentuk cara penyesuai pribadi dan sosial yang dilakukan anak.
3. Perkembangan kognitif, yaitu perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan bahasa baiklisan mapun isyarat seorang anak. Perkembangan ini dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menerima, mengolah, serta memahami informasi yang telah diperolehnya. Perkembangan kognitif ini menurut Pieget terbagi menjadi empat tahap yaitu:
  - a. Sensori motor (0-2 tahun), yakni tahap yang menunjukkan perkembangan panca indra. Seperti, keinginan seorang anak untuk menyentuh adalah sebuah keinginan yang didorong oleh adanya rasa ingin tahu terhadap respon dari tindakannya. Tahap ini belum memahami motivasi.
  - b. Pra-operasional (2-7 tahun), yakni anak cenderung egosentris karena ia tidak dapat melihat sudut pandang dari orang lain. Cenderung meniru orang disekililingnya serta mulai mengerti motivasi tetapi belum mengerti cara berpikir sistematis dan rumit.
  - c. Operasional konkret (7-11 tahun), yakni anak mulai meninggalkan egosentrisnya dan anak mulai dapat dimotivasi serta mengerti hal-hal yang sistematis.













Tabel Periwaiatan:

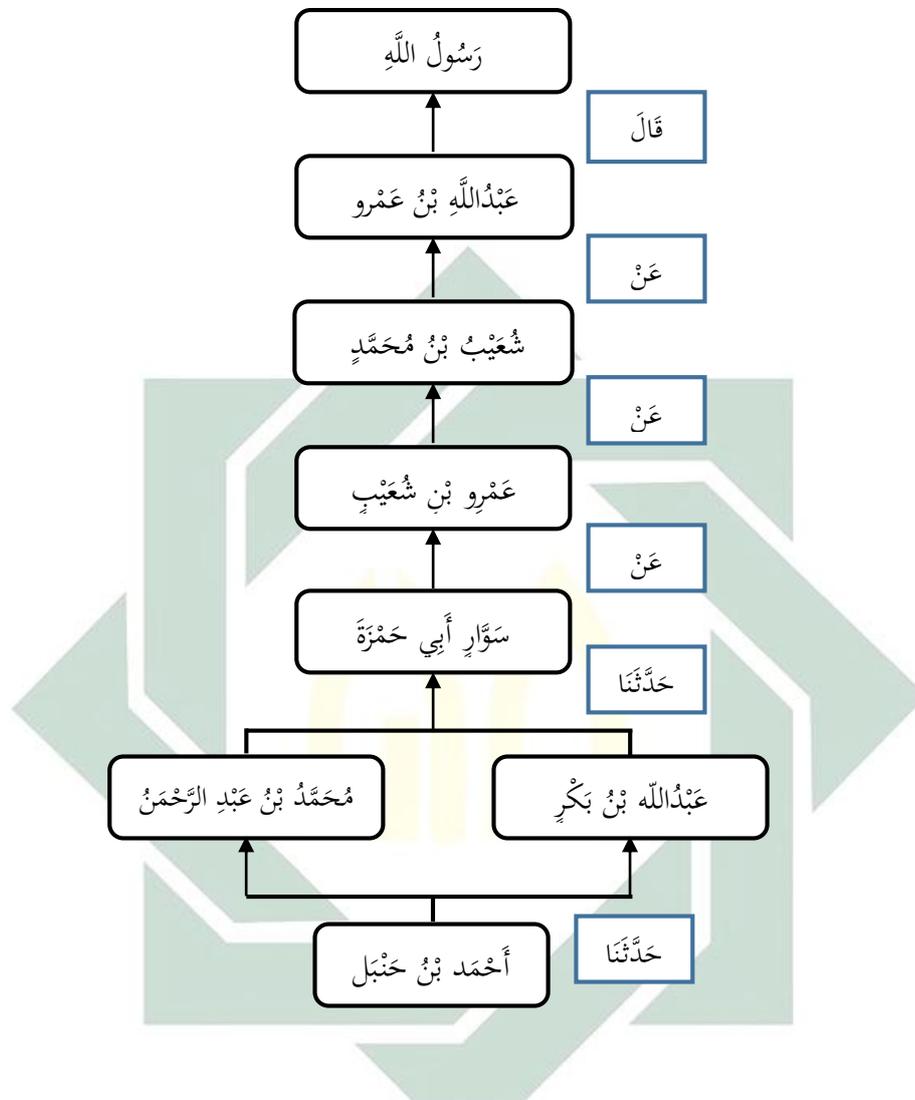
No	Nama Periwaiat	Urutan Periwaiat	Tahun Wafat	Ṭabaqat
1.	‘Abd Allah Ibn ‘Amr ( <i>Jaddih</i> )	Perawi I	Wafat 65 H.	I (Sahabat)
2.	Shu’aib Ibn Muhammad ( <i>Abīhi</i> )	Perawi II	-	III (Tabi’in Pertengahan)
3.	‘Amr Ibn Shu’aib	Perawi III	Wafat 118 H.	V (Tabi’in Muda)
4.	Sawwār Abū Ḥamzah (Sawwār Ibn Dāwud)	Perawi IV	-	VII (Atba’ al- Tabi’in Senior)
5.	Ismā’īl	Perawi V	Wafat 193 H.	VIII (Atba’ al- Tabi’in Pertengahan)
6.	Muammal Ibn Hishām	Perawi VI	Wafat 253 H.	X (Perawi Senior setelah Tabi’ al- Atba’)
7.	Abu Dāwud	Perawi VII	Wafat 275 H.	XI (Perawi Pertengahan setelah Tabi’ al-Atba’)



Tabel Periwatatan:

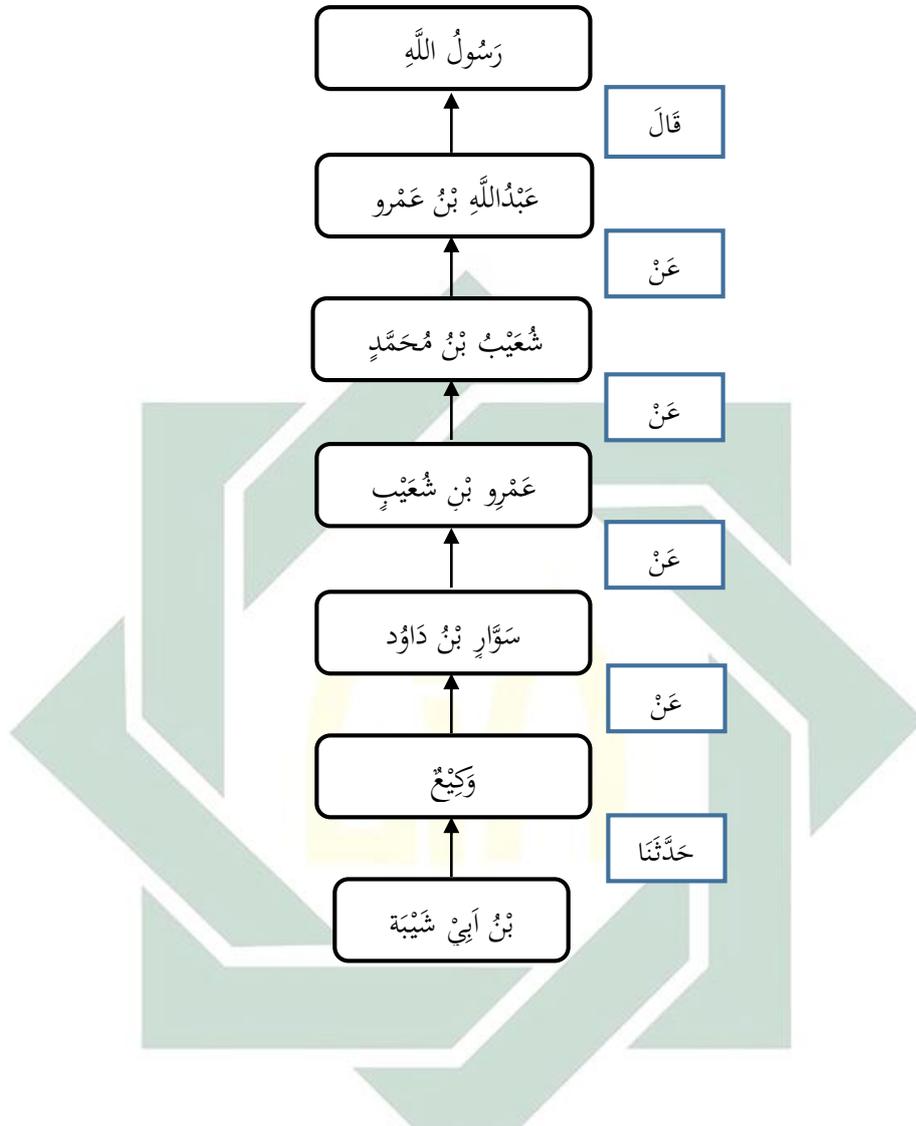
No	Nama Periwatatan	Urutan Periwatatan	Tahun Wafat	Ṭabaqat
1.	‘Abd Allah Ibn ‘Amr ( <i>Jaddidhi</i> )	Perawi I	Wafat 65 H.	I (Sahabat)
2.	Shu’aib Ibn Muhammad ( <i>Abīhi</i> )	Perawi II	-	III (Tabi’in Pertengahan)
3.	‘Amr Ibn Shu’aib	Perawi III	Wafat 118 H.	V (Tabi’in Muda)
4.	Sawwār Ibn Dāwud (Sawwār Abū Ḥamzah)	Perawi IV	-	VII (Atba’ al- Tabi’in Senior)
5.	Wākī’	Perawi V	Wafat 196/197 H.	IX (Atba’ al- Tabi’in Muda)
6.	Aḥmad Ibn Ḥanbal	Perawi VII	Wafat 241 H.	X (Perawi Senior setelah Tabi’ al- Atba’)

## b) Riwayat kedua hadis nomor 6757



Tabel Periwatatan:

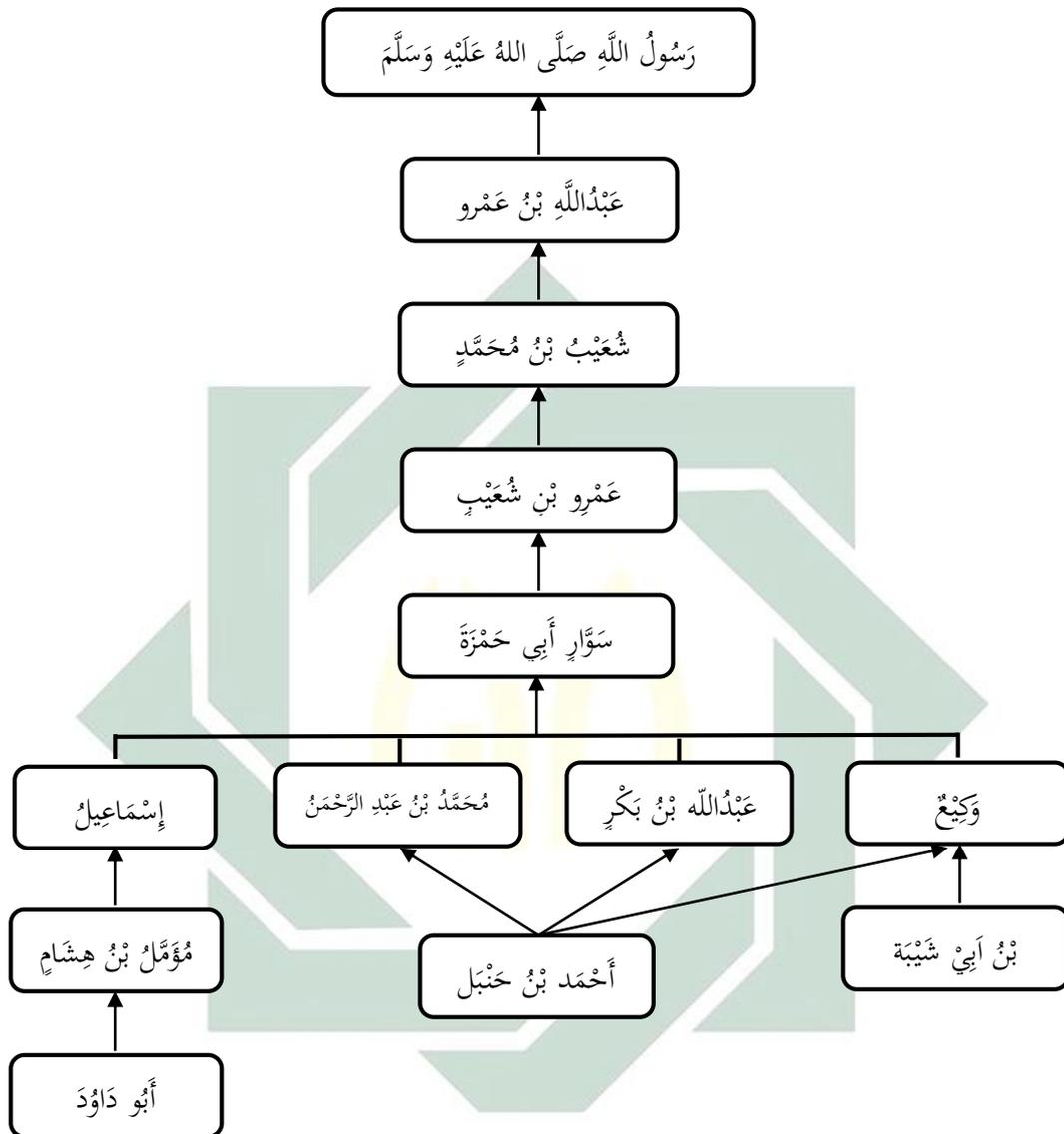
No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Tahun Wafat	Ṭabaqat
1.	‘Abd Allah Ibn ‘Amr ( <i>Jaddihī</i> )	Perawi I	Wafat 65 H.	I (Sahabat)
2.	Shu’aib Ibn Muhammad ( <i>Abīhi</i> )	Perawi II	-	III (Tabi’in Pertengahan)
3.	‘Amr Ibn Shu’aib	Perawi III	Wafat 118 H.	V (Tabi’in Muda)
4.	Sawwār Ibn Dāwud (Sawwār Abū Ḥamzah)	Perawi IV	-	VII (Atba’ al-Tabi’in Senior)
5.	‘Abd Allah Ibn Bakr al-Sahmi dan Muhammad Ibn ‘Abd al-Raḥman al-Ṭufāwy	Perawi V	Wafat 208 H. dan -	IX (Atba’ al-Tabi’in Muda) dan VIII (Atba’ al-Tabi’in Pertengahan)
6.	Aḥmad Ibn Ḥanbal	Perawi VII	Wafat 241 H.	X (Perawi Senior setelah Tabi’ al-Atba’)

3) *Muṣannaf Ibn Abū Shaibah*

Tabel Periwatatan:

No	Nama Periwatatan	Urutan Periwatatan	Tahun Wafat	Ṭabaqat
1.	‘Abd Allah Ibn ‘Amr ( <i>Jaddihi</i> )	Perawi I	Wafat 65 H.	I (Sahabat)
2.	Shu’aib Ibn Muhammad ( <i>Abīhi</i> )	Perawi II	-	III (Tabi’in Pertengahan)
3.	‘Amr Ibn Shu’aib	Perawi III	Wafat 118 H.	V (Tabi’in Muda)
4.	Sawwār Ibn Dāwud (Sawwār Abū Ḥamzah)	Perawi IV	-	VII (Atba’ al- Tabi’in Senior)
5.	Wākī’	Perawi V	Wafat 196/197 H.	IX (Atba’ al- Tabi’in Muda)
6.	Ibn Abū Shaibah	Perawi VII	-	-

## b. Skema Sanad Gabungan







































































Dalam hal ini dapat dipahami bahwasannya orangtua juga harus ikut andil dalam melaksanakan shalat, tidak hanya sekedar memerintahkan anak untuk shalat. Dapat dikatakan bahwa perintah shalat kepada anak ini merupakan sebuah pembiasaan yang harus dilakukan anak sejak dini, karena anak akan cenderung mengikuti sesuatu yang mereka lihat, oleh karena itu ketika anak sering melihat orangtuanya melaksanakan shalat maka anak akan lebih mudah ikut melaksanakan shalat.

### **C. Pandangan Ilmu Psikologi Perkembangan Terhadap Hadis *Sunan Abū Dāwūd* Nomor 495**

Berdasarkan analisa di atas, ditemukan adanya hubungan yang saling berkaitan antara hadis tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak dengan ilmu psikologi perkembangan. Dalam hadis riwayat Abū Dāwūd nomor 495 menjelaskan bahwa ketika anak sudah berusia 7 tahun agar diperintahkan untuk melaksanakan shalat. Kemudian ketika telah berusia 10 tahun dianjurkan untuk memukul mereka apabila mereka tidak melaksanakan shalat serta di usia ini juga mereka harus dipisahkan tempat tidurnya.

Pada usia 7 tahun, yang lebih berperan penting dalam memerintahkan anaknya untuk shalat adalah orangtua, dengan alasan bahwa telinga anak sudah mampu menangkap kandungan suatu ucapan yang berupa perintah, larangan, maupun suatu berita. Bentuk kesiapan anak dalam menerima kandungan ucapan tersebut secara umum belum dimiliki anak usia 6 tahun ke bawah. Anak sudah mulai menerima arahan dan sudah bisa menyesuaikan diri dengan teman sebayanya























tahun ini, anak sudah memiliki insting yang lebih menuju perkembangan. Sehingga sudah mulai bisa bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat. Selain itu, makna memukul juga dapat diartikan *majāzī*, yaitu mendidik berupa dorongan untuk shalat dan yang lainnya. Dalam hal ini, orangtua tentunya perlu membiasakan anak-anak mereka agar melaksanakan shalat sejak kecil. Sehingga nantinya saat mereka remaja atau dewasa sudah mampu mengerjakan shalat secara baik dan benar sesuai aturan syara'. *Ketiga*, mengenai pemisahan tempat tidur anak ini dapat dipahami bahwa orangtua diharapkan dapat memisahkan tempat tidur anak atau setidaknya memisahkan selimut mereka agar menghindari terlihatnya aurat masing-masing. Hal ini dikarenakan di usia ini perkembangan hawa nafsu mereka telah bekerja.

3. Menurut penelitian dengan menggunakan ilmu psikologi perkembangan, penerapan pendidikan yang benar kepada anak dalam hadis yang diatur berdasarkan usia tersebut memiliki keterkaitan dengan perkembangan anak, antara lain: *Pertama*, pada saat usia 7 tahun, telinga anak telah mampu menangkap kandungan suatu ucapan yang berupa perintah, larangan, maupun suatu berita, mudah menerima pengarahan serta mereka memiliki semangat yang lebih dalam menerima pembelajaran, metode yang paling tepat dalam memberikan arahan adalah dengan praktik. Hal ini dikarenakan anak akan melakukan suatu tindakan-tindakan berdasarkan apa yang telah dilihatnya. *Kedua*, pada usia 10 tahun, anak sudah mulai mampu melaksanakan tugas-tugas yang konkret, mulai mengembangkan tiga macam operasi berpikir yaitu identifikasi (menenal sesuatu), negasi (mengkikari sesuatu), reproaksi

(mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal), usia yang stabil bagi anak, baik dalam segi psikologis, intelektual, maupun sosialnya. Anak mulai mampu mengambil keputusan, menguasai ketrampilan menulis, membaca, berhitung, mulai sadar bahwa emosi itu tidak dapat diterima masyarakat serta sadar bahwa pendapatnya dapat berbeda dengan pendapat orang lain. Kedisiplinan yang paling efektif diterapkan pada masa ini adalah dengan tindakan yang tegas, jelas, dan konkret pada anak sebagai bentuk rencana dan harapan berperilaku baik. *Ketiga*, pada usia 10 tahun ini fungsi seksual pada anak mulai berkembang. Selain itu, insting yang dimiliki anak mulai menuju arah perkembangan serta ia cenderung ingin membuktikan eksistensi dirinya. Pada usia ini anak pada masa pubertas, sehingga perubahan hormonal selama pubertas membuat dorongan seksual meningkat, dengan demikian diperlukan tanggungjawab dalam mengendalikan seksualitas pada anak.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi data-data maupun dari segi kepenulisan. Oleh karena itu, penulis berharap akan ada penelitian lebih lanjut dalam memahami hadis Nabi tentang tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak dari sisi ilmu psikologi perkembangan maupun keilmuan lainnya. Selain itu, skripsi ini juga diharapkan dapat menambah wawasan umat muslim dalam membuktikan kebenaran Alquran dan hadis dilihat dari segi ilmu psikologi.



- Danial, Andi Safar. "Peran dan Tanggung Jawab orangtua Tentang Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis". Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makasar, 2018.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Fatmawati. "Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja". *Jurnal Risalah*. Vol. 27. No. 1. Juni, 2016.
- Hamzah, Karimah. *Islam Berbicara Soal Anak*. Jakarta: Gema Insani, 1992.
- Hanafi, Muchlis (ed). *Tafsir Tematik: Spiritual dan Akhlak*. Jakarta: DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010.
- Hasan, Ibrahim Hasan. *'Amr bin Ash Panglima Pembebas Mesir dari Belenggu Romawi*. Ter. Fatria Ananda. Solo: Tinta Media, 2017.
- Idri. *Studi Hadis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Islam, Ubes Nur. *Mendidik Anak dalam Kandungan: Optimalisasi Potensi Anak Sejak Dini*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Izzan, Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Humaniora, tt.
- Jayanti, Ferra Dwi. "Reinterpretasi Hadis Perintah Memukul Anak". *Refleksi*. Vol. 15. No. 1. April, 2016.
- al-Ju'fi, Muhammad Ibn Ismā'īl Abū 'Abdullah al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Vol. 2. Damaskus: Dār Ṭūq al-Najāh, 1422.
- Khoiri, M. Alim. "Interaksi dan Pemahaman Hadis (Telaah Hermeneutis Pemikiran Yusuf Al-Qardawi)". *Jurnal Universum*. Vol. 2. No. 1. Januari, 2018.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Khusni, Moh Faishol. "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam". *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol. 2. No. 2. Desember, 2018.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Marliani, Rosleny. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- al-Mishri, Syaikh Mahmud. *Aṣḥabu al-Rasūl Ṣallahu ‘Alayhi Wasallam*. Vol. 1. Jakarta: Pustaka Ibn Katsir, 2012.
- al-Mizzi, Jamāl al-Ddīn Abī al-Ḥajjāj Yūsuf. *Tahdhīb al-Kamāl fī Asma’ al-Rijāl*. Vol. 3. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.
- Tahdhīb al-Kamāl fī Asma’ al-Rijāl*. Vol. 12. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.
- Tahdhīb al-Kamāl fī Asma’ al-Rijāl*. Vol. 22. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.
- Tahdhīb al-Kamāl fī Asma’ al-Rijāl*. Vol. 29. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mufarrohah, Naili. “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Abdullah Nasikh Ulwan dan Relevansinya Terhadap Moral Peserta Didik”. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Muhid dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Surabaya: Maktabah Asjadiyah, 2018.
- Mulia, Harpan Reski. “Metode *Reward-Punishment* Konsep Psikologi dan Relevansi-nya dengan Islam Perspektif Hadis”. *Jurnal Religi*. Vol. 13. No. 2 (Juli-Desember, 2017).
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma’anil Hadis*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- al-Naisābūrī, Muslim Ibn al-Ḥajāj Abu al-Ḥasan al-Qushairi. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Vol. 1. Bairut: Dār Iḥyāa al-Turāth al-‘Arabi, t.t.
- Nurkholis. “Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1. November, 2013.
- Purnomo, Halim dan Husnul Khotimah. *Model Reward dan Punishment Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- al-Qardhawi, Yusuf. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*. Ter. Muhammad al-Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

- Quṭb, Sayyid. *Fī Zilāl al-Qur'an*. Ter. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*. Bandung: al-Ma'arif, 1974.
- Rasyad. "Tinjauan Kitab Syarah Sunan Abi Dawud: Bazdl al-Majhud Fi Halli Aby Dawud". *al-Mu'ashirah*. Vol. 15. No. 2. Juli, 2018.
- Salma, Zakiati. "Tanggungjawab Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak Perspektif Alquran dan Psikologi". *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*. Vol. 1. No. 1. Juni, 2017.
- Senjari, Ilham. "Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadist". Skripsi tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta, 2017.
- al-Shāfi'ī, Abī al-Faḍl Aḥmad ibn 'Aly ibn Ḥajar Syihāb al-Ddin al-'Asqalānī. *Tahdhīb al-Tahdhīb*. Vol. 1. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1996.
- *Tahdhīb al-Tahdhīb*. Vol. 2. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1996.
- *Tahdhīb al-Tahdhīb*. Vol. 4. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1996.
- al-Shaibānī, Abū 'Abd Allah Aḥmad Ibn Muhammad Ibn Ḥanbal Ibn Hilāl Ibn Asad. *Musnad al-Imām Aḥmad Ibn Ḥanbal*. Vol. 11. t.k. Muassasah al-Risālah, 1421.
- al-Sijistānī, Abū Dāwud Sulaymān Ibn al-Ash'at Ibn Ishāq Ibn Bashīr Ibn Shidād Ibn 'Amr al-Azdī. *Sunan Abī Dāwud*. Vol. 1. Beirut: al-Maktabah al-'Aṣriyah, tt.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. "Pendidikan Anak dalam Islam". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1. No. 2. Januari-Juni, 2016.
- Sumbulah, Umi. *Studi Sembilan Kitab Hadis Sunni*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Suryadi dan Muhammad Alfatih Suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suryani, Ni Gusti Ayu Putu. "Kekerasan dalam Sudut Pandang Agama dan Psikologi". Karya Tulis tidak diterbitkan. UPT-PPKB Universitas Udayana, 2016.

- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, ter. Farid Abdul Aziz Qurusy. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Syafril dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tasmuji dkk. *Ilmu Alamiah Dasar ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.
- al-Thahhan, Mahmud. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadits Jilid 2*. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Umar, Atho'illah. "Budaya Kritik Ulama Hadis Perspektif Historis dan Praktis". *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*. Vol. 1. No. 2. Desember, 2011.
- Wasfiyah, Wardatul dan Lailul Ilham. "Ergensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadist dan Psikologi Perkembangan". *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*. Vol. 16. No. 1. Juni, 2019.
- Zaini, Ahmad. "Metode-Metode Pendidikan Islam Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Thufula*. Vol. 2. No. 1. Januari-Juni, 2014.
- Zainuddin dkk. *Studi Hadits*. Surabaya: IAIN SA Press, 2011.
- Zuhri, Muhammad. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.